

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa-siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Dalam proses pembelajaran, tidak semua berlangsung seperti yang diharapkan. Ada beberapa hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, seperti kesulitan belajar , lupa, kelelahan, kejenuhan siswa dalam belajar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru di tuntutan untuk profesional.

Guru profesional bukan hanya memiliki satu kompetensi saja, melainkan meliputi semua kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Adapun peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa termasuk kedalam kompetensi pedagogik, yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum / silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (kreatif, aktif, dan menyenangkan), pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁹

Dalam al-Quran juga dijelaskan tentang tugas seorang pendidik atau guru. Al-Quran telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya, isyarat tersebut salah satunya terdapat dalam firman-Nya berikut ini:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ
 لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٦٦﴾

⁸Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 42-43

⁹Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.(QS. Ali-Imran:79)

Guru adalah garda terdepan dan posisi sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru merupakan sosok yang di tuntut untuk profesional dalam segala hal. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya melakukan transfer belajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, yakni mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dalam belajar, melakukan diagnosa dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Berkenaan dengan upaya

¹⁰Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, tugas guru tentu berbeda dengan tugas yang dijalankan oleh konselor profesional. Sehubungan dengan tugas guru dalam pembelajaran yakni sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Guru bukan hanya bertugas memberikan materi. Akan tetapi, guru juga harus bisa memberikan pemahaman dari setiap materi ajarnya agar dapat terealisasi dalam segala kegiatan siswa sehari-hari.

Belajar adalah kewajiban peserta didik. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama untuk belajar. Terkadang ada yang bersikap santai dalam belajar dan ada pula yang belajar apabila memang ada tugas dari guru saja, sehingga hasil belajarnya berada dibawah kemampuan yang sebenarnya ia miliki. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan, pesera didik harus dipacu semangat belajarnya agar potensi yang dimilikinya dapat tergali secara optimal.¹¹

Seorang guru harus dapat menumbuhkembangkan sikap belajar positif pada diri peserta didik. Hanya dengan sikap belajar yang baik yang terbentuk pada diri peserta didik, proses interaksi belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara optimal dan maksimal. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sikap dan permasalahannya, yang mencakup pengertian sikap, metode menumbuh kembangkan sikap belajar positif kepada peserta didik, situasi dan kondisi belajar dan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan sikap belajar

¹¹Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 79

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dikelas, metode untuk mengukur sikap belajar peserta didik, masalah lain yang terkait dengan sikap dan permasalahannya.¹²

Dalam kegiatan rutin sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran dan situasi belajar.¹³

Dalam proses pembelajaran, seorang guru merupakan sosok ataupun figur yang akan selalu mendapat perhatian, terutama dari siswa. Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi harus dapat bekerjasama dengan siswa agar tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Guru harus bisa mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh. Guru juga harus bisa memahami siswa dengan berbagai karakter yang berbeda, agar permasalahan yang terjadi pada siswa dapat ditangani dengan baik.

Secara rinci, tugas guru berpusat pada:

- a) Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai,
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.¹⁴

¹²Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Psikologi dalam Pendidikan: Sangat Penting untuk Dosen, Guru, Mahasiswa, Orangtua, Masyarakat, dan Pemerhati Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.39

¹³Syaiful Bahri djamarah, *Op.Cit*, h. 169

¹⁴Abu Ahmadi dan Widodo Suproanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 104-105

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, sebaiknya dalam memberikan materi pelajaran, guru dapat menerangkan materi dengan menarik sehingga para siswa tidak merasa jenuh. Hal-hal yang dapat dilakukan misalnya membuat variasi dalam mengajar yaitu membuat permainan yang mendidik ditengah-tengah pelajaran.¹⁵

Rasulullah SAW menjelaskan dalam sebuah hadis tentang cara belajar menyenangkan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا, وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَتْكُ (رواه احمد والبخاري)

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah, jangan membuat mereka lari dan apabila seorang diantara kamu marah maka diamlah”. (HR. Ahmad dan Bukhori)

Perintah Nabi diatas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa didalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru di tuntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan tidak bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Meskipun didalam Islam banyak hal yang telah dimudahkan oleh Allah, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa maksud kemudahan Islam bukan berarti kita boleh menyepelekan syariat Islam dalam hal pendidikan, mencari-cari pendapat lemah sebagian ulama agar kita bisa seenaknya.

¹⁵Mubiar Agustin, *Op. Cit*, h. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun kemudahan itu diberikan dengan alasan agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Helmiati didalam buku *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, siswa akan menjadi bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama, kejenuhan dapat membuat siswa tidak berminat pada pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu:

1. Variasi dalam gaya mengajar guru

Berikut cara yang dapat ditempuh guru dalam memvariasikan gaya mengajar:

- a. Variasi suara
- b. Pemusatan perhatian siswa
- c. Kesenyapan atau kebisuan guru
- d. Mengadakan kontak pandang dan gerak
- e. Gerakan badan dan mimik
- f. Pergantian posisi guru di dalam kelas

2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Variasi alat atau media yang dapat dilihat (*visual aids*). Alat atau media yang termasuk kedalam jenis ini ialah yang dapat dilihat seperti grafik, bagan, poster, diagram, gambar, film, dan slide.
- b. Variasi alat atau media yang dapat di dengar (*auditif aids*). Suara guru termasuk kedalam media komunikasi yang utama di dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kelas. Rekaman suara, suara audio, suara radio, musik, sosio drama, dan telepon dapat dipakai sebagai media indera dengar.
- c. Variasi alat atau bahan yang dapat di dengar dan dilihat (*audio-visual aids*). Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang lebih tinggi dari dua yang diatas karena melibatkan lebih banyak indera. Media yang termasuk jenis ini misalnya film, televisi, slide projector, yang diiringi penjelasan guru. Tentu saja penggunaan media jenis ini mesti disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.
 - d. Variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motoric*). Penggunaan alat ini yang termasuk kedalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatan, baik secara individual maupun kelompok. Yang termasuk kedalam jenis ini adalah peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka, yang dapat digunakan oleh siswa dengan meraba, menggerakkan, memperagakan atau memanipulasinya.

3. Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran dikelas ialah pola interaksi belajar mengajar. Dalam pola interaksi ini, guru bukan satu-satunya sumber informasi/pegetahuan dikelas, tetapi guru berperan sebagai moderator, pembimbing dan motivator. Interaksi guru-siswa bisa terjadi dalam bentuk: interaksi verbal dan non verbal. Pola interaksi dapat pula berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan.

Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas guru dan siswa. Beberapa aktivitas siswa yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas verbal, aktivitas non verbal, dan sebagainya. Aktivitas siswa tersebut dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, bertanya, menjawab pertanyaan, membaca, berdiskusi, berlatih, atau memperagakan.

Kedua aspek diatas, yaitu pola interaksi dan aktivitas siswa perlu divariasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi pola interaksi dan aktivitas siswa dimaksudkan untuk menghindari kebosanan siswa serta untuk menghidupkan suasana kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁶

Guru tidak sekedar menguasai materi pelajaran, memberikan penilaian secara adil dan terukur, serta mengenal potensi siswa, satu hal lagi yang perlu dicermati dan dikembangkan adalah kemampuan

¹⁶Helmiati, *Loc. Cit*, h. 64-71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Adapun kemampuan yang yang harus di kembangkan oleh guru yaitu menggunakan komunikasi yang baik dengan siswa diantaranya ekspresi wajah yang lembut, tenang, dan hangattentu lebih menyenangkan daripada ekspresi wajah yang cemberut, masam dan judes. Siapapun juga suka bergaul dengan orang yang menampakkan ekspresi yang menyenangkan.¹⁷

Peserta didik akan terdorong untuk terus belajar jika kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik terlibat secara fisik dan psikis. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan kondisi yang sesuai dengan minat dan kecenderungan peserta didik. Pendidik perlu memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi. Penghargaan dapat bersifat material, seperti hadiah tapi juga non-material ujian penghargaan.¹⁸

Ketika peserta didik mendapat rangsangan menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Ketika mereka tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin aktif. Otak mereka menerima suplai darah yang memadai (ketika tersenyum), akan memudahkan mereka berpikir dan memproses informasi. Banyak ahli menyatakan bahwa munculnya ketidak senangan belajar itu disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berintegrasi. Namun harus diakui bahwa ketidak senangan belajar bagi peserta didik, sebagian besar

¹⁷Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), h. 129-139

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 122



disebabkan oleh ketidakmampuan guru menciptakan kerianan dan kegembiraan dalam pembelajaran.¹⁹

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kejenuhan merupakan suatu hal yang dapat terjadi pada siapapun termasuk siswa. Untuk itu sebagai seorang pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa dan berusaha mengatasi kejenuhan tersebut. Pada umumnya kejenuhan memang tidak terjadi selamanya, akan tetapi terjadi hanya dalam rentang waktu tertentu. Untuk itu guru harus bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, dengan variasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, motivasi, memberikan jeda dan waktu istirahat, mengubah jam belajar, menata lingkungan dan suasana belajar serta merubah strategi dan gaya mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kejenuhan Belajar

Kejenuhan merupakan rasa yang sering timbul pada seseorang terutama pada siswa. Kejenuhan dapat menyebabkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif

¹⁹Acep Yonny, *Op.Cit*, h. 4-9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau* atau *plateau*.²⁰

Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniyahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.²¹

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan mandeg (*stagnan*).²²

Kejenuhan adalah rasa yang sering timbul pada seseorang terutama pada siswa. Banyak siswa yang sering merasa jenuh ketika sedang belajar di sekolah. Kejenuhan ini membuat siswa tidak dapat menerima pelajaran yang sedang diberikan oleh guru mereka dengan baik. Dalam sebuah pembelajaran, siswa yang mengalami kejenuhan akan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar padasiswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu berupa keletihan yang terjadi pada diri individu itu sendiri,

²⁰Mubiar Agustin, *Op. Cit*, h. 11-12.

²¹*Ibid*, h. 12

²²Tohirin, *Op. Cit*, h. 130



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan diluar individu seperti lingkungan, guru, sarana dan fasilitas, dan lain-lain.²³

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan juga dapat melanda siswa karena bosan dan keletihan. Namun, penyebab umum kejenuhan adalah keletihan yang melanda siswa. Keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.²⁴

Keletihan atau kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.²⁵

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu

²³Mubiar Agustin, *Op. Cit*, h. 11

²⁴Tohirin, *Loc. Cit*, h. 130

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.²⁶

Menurut Cross (1974) dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni:

1. Keletihan Indra siswa
2. Keletihan fisik siswa
3. Keletihan mental siswa²⁷

Keletihan fisik dan keletihan indra, dalam hal ini mata dan telinga, pada umumnya dapat dikurangi atau lebih mudah dihilangkan setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaliknya, keletihan mental tidak dapat diatasi dengan cara sederhana, tidak seperti cara mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Ada empat faktor penyebab keletihan mental siswa yakni:

1. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri,
2. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi,

²⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 40

²⁷Mubiar Agustin, *Op. Cit*, h. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat,
4. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri (*self-imposed*).²⁸

Selain faktor dari dalam diri individu atau faktor internal terdapat juga faktor dari luar diri individu atau faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Ada dua lingkungan yang berpengaruh terhadap siswa, yaitu:

a) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal para siswa hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan dapat memengaruhi kondisi siswa. Udara yang terlalu dingin menyebabkan siswa kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan siswa kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal ditempatnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap belajar siswa disekolah.

b) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya diluar lingkungan alami ternyata merupakan sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 163

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi kehidupan siswa di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang dekat dengan hiruk-pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana para siswa dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan selalu terjadi di sekitar mereka.

dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosialnya. Lingkungan yang baik dan nyaman akan memotivasi siswa dalam belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang baik dan kurang nyaman dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa saat belajar. Ketika keadaan lingkungannya tidak mendukung maka siswa akan mudah mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran.

b. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara siswa yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Kelengkapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laboratorium, ruang komputer, dan keperluan didalam kelas yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Jika sarana dan prasarana dapat terpenuhi sesuai kebutuhan siswa maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan akan tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan sarana dan fasilitas yang ada semaksimal mungkin agar dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa saat belajar.

c. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada siswa, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus mampu berhubungan baik dengan para siswanya karena seorang guru merupakan teladan bagi siswanya. Menjadi guru tidak hanya sekedar tampil dikelas, didepan sejumlah siswa, lalu memberikan pelajaran apa adanya, tanpa melakukan langkah-langkah yang strategis.²⁹

Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi siswa remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu. Materi pelajaran sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai sesuatu yang membosankan, terlalu

²⁹Mubiar Agustin, *Op. Cit*, h. 13-14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan sebagainya. Akan tetapi, lebih utama dari faktor materi pelajaran sebenarnya adalah faktor guru.³⁰

Gejala kelelahan dikelas tampak nyata dengan penampilan sebagai berikut: orang/anak-anak menjadi gelisah, bergerak kian kemari, kaki digeser-geserkan, tangan digerak-gerakkan, menjadi tidak sabaran, menjadi ribut dan sukar dikendalikan, tidak berminat, berulang-ulang melihat jam, dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, faktor yang paling dominan pengaruhnya dalam belajar yaitu faktor kelelahan. Untuk itu sangat diperlukan peran guru untuk mengatasi kelelahan yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Guru harus bisa memahami setiap siswanya. Apabila siswa mengalami kelelahan jasmani, berilah kesempatan untuk istirahat. Apabila siswa mengalami kelelahan rohani, guru dapat memberikan motivasi atau nasihat-nasihat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Penelitian yang relevan diantaranya pernah dilakukan oleh:

³⁰Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Nanda Resky Syafutri (2015), melakukan penelitian yang berjudul: Peranan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar *fullday* siswa disekolah menengah pertama yayasan lembaga pendidikan Islam Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Nanda Resky Syafutri adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa layanan bimbingan konseling siswa dilaksanakan diluar jam bimbingan konseling yang ditetapkan di sekolah.³¹
2. Khairiati (2015), melakukan penelitian yang berjudul: Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. Khairiati adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar memperoleh persentase 73,75% berada pada rentang 61%-80%, yakni dalam kategori Baik.³²

³¹Nanda Resky Syafutri, dengan Judul: *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Fullday Siswa di sekolah Menengah Pertama Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Perhentian Marpoyan Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015

³²Khairiati, dengan Judul: *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai peran guru fikih dalam mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah di teliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami tulisan ini. Maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih. Guru mengadakan variasi dalam gaya mengajar:
 - a. Guru menggunakan variasi suara (Tinggi, rendah, besar, dan kecil)
 - b. Guru memusatkan perhatian siswa saat akan memulai pelajaran
 - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah disampaikan
 - d. Guru mengadakan kontak pandang keseluruhan siswa
 - e. Guru menggunakan gerakan badan yang sesuai
 - f. Guru menggunakan mimik yang sesuai
 - g. Guru melakukan pergantian posisi didalam kelas seperti berdiri, berjalan kebelakang
 - h. Guru menggunakan alat atau media yang dapat dilihat (gambar, buku)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Guru menggunakan alat atau media yang dapat di dengar (audio, rekaman)
- j. Guru menggunakan alat atau media yang dapat di dengar dan dilihat (video)
- k. Guru menggunakan alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (boneka, patung)
 - l. Guru menggunakan pola interaksi klasikal (secara bersama-sama)
 - m. Guru menggunakan pola interaksi kelompok (secara berkelompok)
 - n. Guru menggunakan pola interaksi perorangan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa:
 - a. Motivasi dan minat belajar Siswa
 - b. Lingkungan yang kondusif
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Pengalaman guru